

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab di Kelas V SDN 3 Kasimbar

I Wayan Ardianta, Imran, dan Dwi Septiwiharti

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah apakah penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Kasimbar pada pembelajaran PKn? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Kasimbar pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode tanya jawab. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, untuk setiap siklus menggunakan tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Kasimbar dengan jumlah siswa 17 orang, 8 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I nilai Rata-rata daya serap klasikal 69,41% serta ketuntasan belajar klasikal 64,70%. Pada tindakan siklus II nilai rata-rata daya serap 78,24% serta ketuntasan belajar klasikal 94,12%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata daya serap klasikal minimal 70% dari skor maksimal dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai minimal 80%. Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada pembelajaran PKn kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran mata pelajaran PKn pada materi kebebasan berorganisasi dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Metode Tanya Jawab, Hasil Belajar*

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu secara teknis maupun non teknis. Tidak hanya guru dan siswa berperan dalam keberhasilan pendidikan akan tetapi lebih dari itu juga harus ditunjang aspek lain. Salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan adalah metode pembelajaran. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran merupakan kesesuaian antara karakteristik materi dan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun

jasmani dan untuk itu diperlukan kejelian dan keterampilan seorang guru dalam mendiagnosa dan menentukan strategi serta metode pembelajaran yang akan diterapkan. Karena kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian hasil dan tujuan pembelajaran.

Seorang guru harus mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat posisi guru yang sangat signifikan dengan pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka sesungguhnya guru memiliki tugas yang lebih berat tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu guru harus mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dirinya disertai dengan bimbingan yang intensif. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih kreatif, selektif dan proaktif dalam mengakomodir kebutuhan siswa.

Kondisi yang dihadapi siswa kelas V di SDN 3 Kasimbar adalah hasil belajar PKn yang cenderung rendah. Hasil ujian semester ganjil di kelas V yang berjumlah 17 orang siswa nilai rata-rata siswa pada pembelajaran PKn adalah 62 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 65. Rendahnya nilai rata-rata UAS mata pelajaran PKn siswa kelas V diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran PKn. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap metode-metode pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap berbagai metode pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sekaligus meningkatkan kemampuan siswa.

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang dapat menjadikan siswa lebih percaya diri untuk mengungkapkan isi pikirannya yang merupakan respon dari apa yang ditanyakan oleh guru. Dengan keberanian menjawab memberikan motivasi kepada diri siswa untuk berperan lebih aktif dalam pencapaian hasil belajarnya.

Penerapan metode tanya jawab memberikan peranan penting untuk mengerti cara berpikir siswa. Metode tanya jawab dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang tersusun baik dengan cara yang tepat. Menurut Miarso (2000: 14) penerapan metode tanya jawab diharapkan memberikan dampak positif yaitu:

- (1) Kelas menjadi lebih aktif, karena siswa tidak hanya mendengarkan saja;
- (2) Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi;
- (3) Menuntut proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa menentukan jawaban yang baik dan benar;
- (4) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti/guru merasa perlu menerapkan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 3 Kasimbar.

Pengertian Belajar

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Sedangkan Pengertian Belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah.

Moh. Surya (1981:32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar atau pembelajaran yang dilakukan dengan mengarah pada suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran adalah mengarah peningkatan kemampuan, baik dalam kognitif, afektif maupun psikomotorik. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat diperoleh dalam berbagai usaha dan pengalaman yang dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai hasil. Hasil belajar mencakup semua akibat proses dan pengalaman.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 250) bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Pembelajaran PKn SD

Pembelajaran PKn SD dimaksudkan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. PKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warga negara. mengembangkan daya nalar bagi para peserta didik. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warga negara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. PKn memusatkan perhatian pada pengembangan kecerdasan warga negara sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Metode ini bertujuan untuk meninjau materi pelajaran yang lalu agar para siswa memusatkan lagi perhatian tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian siswa.

Wibawa dan Mukti (2007:35) mengemukakan dalam proses pembelajaran, kegiatan bertanya memegang peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan tehnik pengajuan yang tepat akan:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif, sebab berpikir sendiri adalah bertanya.
- d. Menuntut proses berpikir siswa
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Penggunaan Metode Tanya Jawab

Ibrahim (2003: 28) mengungkapkan dalam metode tanya jawab ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama jenis pertanyaan, kedua tehnik mengajukan pertanyaan, ketiga memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode tanya jawab sehingga dapat merumuskan langkah-langkahnya. Metode tanya jawab juga biasa dikombinasikan dengan metode lain. Seperti sebai selingan dalam metode ceramah agar siswa dapat terlihat langsung secara aktif terhadap materi.

Kerangka Pemikiran

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar atau pembelajaran yang dilakukan dengan mengarah pada suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran adalah mengarah peningkatan kemampuan, baik dalam kognitif, afektif maupun psikomotorik. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat diperoleh dalam berbagai usaha dan pengalaman yang dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai hasil.

Metode tanya jawab merupakan metode yang paling tua di samping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar dari metode lain. Karena dengan metode tanya jawab, pengertian dan pemahaman yang diperoleh siswa lebih mantap. Sehingga segala bentuk kesalah pahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap materi pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 3 Kasimbar sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 3 Kasimbar dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Rencana Tindakan

Perencanaan Tindakan

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat siklus. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan lokasi penelitian dalam hal ini sekolah SDN 3 Kasimbar dengan personal yang dilibatkan adalah siswa kelas V.
- b. Memilih materi yang diajarkan.
- c. Menetapkan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran PKn.
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- e. Membuat lembar observasi.
- f. Menyiapkan alat dan bahan
- g. Menyiapkan evaluasi akhir yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Sumber data meliputi: data siswa, data guru dan data hasil belajar.
2. Jenis data meliputi; data kualitatif dan data kuantitatif.
3. Teknik pengumpulan data

Jenis data yang diperoleh penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif yaitu data hasil observasi guru/peneliti serta data hasil observasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa pada pembelajaran PKn.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (sumber: KKM SD Negeri 3 Kasimbar)

1. Persentase daya serap individu (DSI)

$$DSI = \frac{\text{jumlah yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%

2. Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)

$$KBK = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 70%

3. Daya serap Klasikal (DSK)

$$DSK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase Daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65%.

Data Kualitatif

Data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi di lapangan dan pemberian tes.

Adapun tahap-tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Muslich (2010: 91) yaitu Mereduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi/penyimpulan

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Depdiknas, 2004: 37), yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan yaitu:

- >NR 90 % -100% : Sangat baik (skor 5)
- <NR 90 % -70% : Baik (skor 4)
- <NR 70 % -50% : Cukup (skor 3)
- <NR 50 % -30% : Kurang (skor 2)
- < NR 30 %-10% : Sangat Kurang (skor 1)

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penilaian ini adalah jika ketuntasan belajar individu siswa minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal rata-rata 80%. Indikator keberhasilan untuk penilaian kinerja adalah jika hasil tes kegiatan pembelajaran siswa pada pembelajarann PKn rata-rata berada dalam kategori baik dan sangat baik.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yakni menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa dan bahan ajar serta instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa I

Menurut pengamat yang mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran bahwa secara umum aktivitas siswa dan guru sebagai peneliti dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik, namun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperhatikan seperti berusaha mengaktifkan siswa dalam

setiap proses pembelajaran terutama dalam hal pengajuan pendapat dan pengelolaan kelas yang kurang maksimal, ini terlihat dari banyaknya siswa yang ribut dalam kelas. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas V SDN 3 Kasimbar pada pembelajaran PKn materi pokok kebebasan berorganisasi oleh pengamat dengan persentase observasi aktivitas siswa 70% dan aktivitas guru 70% berada dalam kategori cukup

Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I menggunakan metode tanya jawab, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas V SDN 3 Kasimbar pada pembelajaran PKn materi pokok kebebasan berorganisasi. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Evaluasi Tindakan Siklus I

No	Nama	Nomor Soal/Skor					Jml Skor	Daya Serap	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
		20	20	20	20	20				
1	I Gusti Made Subrata	10	10	10	10	20	60	60		√
2	I Gede Andre Subakti	10	10	10	10	20	60	60		√
3	I Putu Angga Ardiawan	20	10	10	20	20	80	80	√	
4	Ni Gusti Ayu Tirtasari	20	10	10	20	10	70	70	√	
5	I Made Dwi Arta	20	10	20	20	10	80	80	√	
6	Ni Kade Dini Pratiwi	10	20	20	10	20	80	80	√	
7	Niluh Elik Yuniati	10	20	10	10	20	70	70	√	
8	I Kade Gading Darma	20	10	20	10	10	70	70	√	
9	I Ketut Juni Arianto	10	10	10	20	20	70	70	√	
10	Ni Ketut Puspita Sari	10	10	10	10	10	50	50		√
11	Ni Wayan Tiyana Dewi	20	20	10	20	20	90	90	√	
12	Ni Kade Wulandari	20	10	10	20	10	70	70	√	
13	I Gede Yuda Satrawan	20	10	10	10	10	60	60		√
14	Ni Kade Ayu Muliartini	10	10	10	10	20	60	60		√
15	Faizal	20	20	20	10	10	80	80	√	
16	Oka Kasilas	20	10	20	10	10	70	70	√	
17	Ayu Dewi Asih	10	10	20	10	10	60	60		√
Skor Perolehan Seluruh siswa		260	210	230	230	250	1180			
Skor maksimal tes		340	340	340	340	340	1700			
Daya Serap Klasikal								69,41		
Ketuntasan Belajar Klasikal									64,70	

Berdasarkan tabel hasil tes evaluasi pada pembelajaran siklus I, diperoleh daya serap klasikal 69,41% dan ketuntasan belajar klasikal 64,70%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pembelajaran siklus I belum berhasil.

Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi maka dilakukan refleksi untuk menelusuri kekurangan-kekurangan pada siklus I dan diperbaiki pada tindakan siklus II. Dari hasil evaluasi akhir tindakan pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan belajar klasikal dan belum memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan, oleh karena itu peneliti bersama teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil pelaksanaan siklus I masih perlu ditingkatkan untuk dilanjutkan kembali pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Metode pembelajaran yang digunakan peneliti tidak jauh berbeda dengan tindakan siklus I, adapun tahapan-tahapan tersebut yakni, menyusun kerangka pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, merumuskan kembali tujuan pembelajaran, membuat lembar observasi dan media pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dalam metode tanya jawab menggunakan langkah-langkah maka rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II difokuskan pada tujuan agar hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn tentang materi kebebasan dalam berorganisasi meningkat.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Secara keseluruhan, hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini terlihat dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan persentase aktivitas siswa 93,33% dengan kriteria sangat baik, dan peneliti telah melaksanakan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan lebih baik dari siklus

sebelumnyadengan persentase observasi aktivitas guru 90.00% dengan kriteria sangat baik, ini berarti sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan.

Hasil Evaluasi Tindakan Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan menggunakan metode tanya jawab, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi, menunjukkan bahwa kemampuan siswa tentang kebebasan dalam berorganisasi dapat meningkat pada siklus II dan memperoleh hasil yang sangat baik, secara ringkas hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Tes Evaluasi Siswa Pada Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Nomor Soal/Skor					Jml Skor	Daya Serap	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
		20	20	20	20	20				
1	I Gusti Made Subrata	20	10	20	10	10	70	70	√	
2	I Gede Andre Subakti	20	10	20	20	20	90	90	√	
3	I Putu Angga Ardiawan	10	10	20	20	20	80	80	√	
4	Ni Gusti Ayu Tirtasari	10	20	10	20	10	70	70	√	
5	I Made Dwi Arta	10	20	20	20	20	90	90	√	
6	Ni Kade Dini Pratiwi	10	10	20	20	20	80	80	√	
7	Niluh Elik Yuniati	20	10	20	20	20	90	90	√	
8	I Kade Gading Darma	10	10	20	20	10	70	70	√	
9	I Ketut Juni Arianto	20	20	10	10	10	70	70	√	
10	Ni Ketut Puspita Sari	10	10	10	10	20	60	60		√
11	Ni Wayan Tiyana Dewi	20	10	20	20	20	90	90	√	
12	Ni Kade Wulandari	10	10	20	20	10	70	70	√	
13	I Gede Yuda Satrawan	10	10	20	20	20	80	80	√	
14	Ni Kade Ayu Muliartini	20	10	10	20	10	70	70	√	
15	Faizal	10	10	20	20	20	80	80	√	
16	Oka Kasilas	20	10	20	20	20	90	90	√	
17	Ayu Dewi Asih	10	10	20	20	20	80	80	√	
Skor Perolehan Seluruh siswa		240	200	300	300	290	1330			
Skor maksimal tes		340	340	340	340	340	1700			
Daya Serap Klasikal								78,24		
Ketuntasan Belajar Klasikal									94,12	

Bedasarkan tabel 2 hasil tes evaluasi pada pembelajaran siklus II, memperoleh daya serap klasikal 78,24% dan ketuntasan belajar klasikal 94,12%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siklus II telah berhasil, sesuai dengan indikator keberhasilan.

Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan analisis Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi aktivitas siswa dan guru dikumpulkan serta dianalisis. Demikian pula hasil tes evaluasi siswa. Setelah menelaah, mempelajari, dan mendiskusikan hasil observasi bersama teman sejawat, dapat disimpulkan kelebihan pada kegiatan siklus II sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar semakin efektif, efisien, dan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa semakin baik.
2. Daya serap telah mencapai nilai di atas 70 dan ketuntasan klasikal telah mencapai nilai di atas 80. Hal ini berarti pembelajaran dianggap tuntas.
3. Perolehan nilai siswa pada tes evaluasi semakin baik, karena telah mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal.
4. Pemahaman siswa tentang materi kebebasan berorganisasi menunjukkan kemajuan secara bertahap. Hal ini dibuktikan dari nilai siswa setiap siklus mengalami kenaikan.

Pembahasan

Tujuan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Kasimbar pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode tanya jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebaiknya ditelaah kembali rumusan masalah yaitu apakah penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Kasimbar pada pembelajaran PKn. Pada penelitian ini sebelum melaksanakan tindakan peneliti mengadakan tes awal. Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi tentang kebebasan berorganisasi. Hal tersebut disebabkan cara belajar siswa masih bersifat hapalan dan tidak menghubungkan konsep-konsep relevan yang telah diketahui.

Hal lain pembelajaran masih terpusat pada guru, sedangkan siswa lebih sering berperan sebagai pendengar, sehingga siswa pun hanya menerima apa saja

yang di sampaikan oleh guru tanpa memperhatikan makna yang dipelajarinya, akibatnya siswa cepat lupa. Hal ini di sebabkan hal pandang guru yang keliru tentang pembelajaran PKn. Guru sering memandang pembelajaran PKn merupakan produk dan bukan proses, sehingga guru cenderung mengutamakan hasil pembelajaran dan mengabaikan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode tanya jawab berjalan lancar, lebih efektif, dan terus menunjukkan peningkatan, kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 90,00% dan berada dalam kategori sangat baik. Pembelajaran pada siklus II diperoleh daya serap 78,24% dan ketuntasan belajar klasikal 94,12%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata daya serap klasikal minimal 70% dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai minimal 80%.

Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II, maka perbaikan pembelajaran ini dianggap berhasil. Dengan demikian perbaikan pembelajaran PKn pada materi kebebasan berorganisasi melalui penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data kuantitatif dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I dengan jumlah siswa 17 orang diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 11 orang dan 6 orang yang belum tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 64,70% dan persentase daya serap klasikal sebesar 69,41%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dan terdapat 1 orang yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 94,12% terdapat peningkatan sebesar 29,42% dari persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I dan persentase daya serap klasikal sebesar 78,24% terdapat peningkatan sebesar 8,83% dari persentase daya serap klasikal siklus I. Secara kuantitatif menunjukkan

bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 3 Kasimbar pada materi kebebasan berorganisasi.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Metode tanya jawab dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai salah satu model pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya pada pembelajaran PKn pada materi kebebasan berorganisasi.
2. Pentingnya setiap guru untuk menggunakan metode tanya jawab sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta. Jakarta : Bina Aksara.
- Miarso. 2000. *Metode Pembelajaran dan Peranannya*. Bandung: Sinar Baru.
- Sutarto. *Hasil belajar*. Jakarta: Berdasarkan Kurikulum.
- Sumadi Suryabrata (1984:252) pengertian-belajar. [Online]
Tersedia: <http://sro.web.id/pengertian-belajar.html> [15 Mei 2014].